# BAB I
# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, maka persaingan antar perusahaan, khususnya antar perusahaan yang sejenis akan semakin ketat. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang.

Kondisi finanasial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efesiensi dalam kinerja perusahaan menjadi tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan perkembangan tehnologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang semakin besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting.

Modal kerja sangat berpengaruh bagi suatu perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Adanya modal kerja yang berlebihan menunjukan adanya dana yang tidak produktif dan hal ini memberikan kerugian karena dana yang tersedia tidak di pergunakan secara efektif dalam kegiatan perusahaan. Sebaliknya, kekurangan modal kerja merupakan sebab utama kegagalan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung pada jenis perusahaan dan besar kecilnya perusahaan itu sendiri. Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal kerja secara tepat akan menghasilkan keuntungan yang benar-benar diharapkan

oleh perusahaan sedangkan akibat pengelolaan modal yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Populasi penduduk Indonesia yang sangat besar merupakan pasar yang potensial bagi perusahaan untuk memasarkan produknya. Salah satu pasar yang potensial adalah telekomunikasi.

Dengan Perkembangan saat ini teknologi komunikasi dan informasi tidak hanya menjadi instrumen peningkatan efektivitas dan efesiensi bisnis tetapi tetap juga telah menjadi area bisnis yang menjanjikan, yang banyak diperebutkan pelaku usaha karena potensi luar biasa yang dikandungnya. Berbagai produk-produk teknologi komunikasi terbaru selalu muncul setiap waktu dari tiap-tiap perusahaan komunikasi, mengeluarkan produk teknologi komunikasi baru yang lebih nyaman dan canggih merupakan strategi yang sangat penting bagi perusahaaan yang bergerak di bidang komunikasi untuk dapat merebut pasar. Tujuan akhirnya adalah untuk mencapai profitabilitas yang maksimal, yang dapat diketahui melalui kinerja keuangan perusahaan.

Perkembangan sektor komunikasi Indonesia saat ini sangat pesat hal ini dapat dilihat dari persaingan perusahaan telekomunikasi yang ada di Indonesia saat ini semakin ketat. Tahun ini operator lebih konservatif, dengan menurunkan capex. Mereka memilih memperbaiki jaringan, ketimbang memperluasnya. “Hal ini akan menguntungkan Telkomsel yang sudah lebih dulu memperluas area jangkauan serta memiliki kapabilitas capex lebih tinggi,”

Sementara tingginya penggunaan, memang menyebabkan trafik jaringan melonjak. Kapasitas utilisasi Telkomsel pun terdongkrak menjadi 97% pada kuartal ketiga 2008, dari 93% pada periode sama tahun lalu.

Tingkat penetrasi selular meningkat 30% karena konsumen menggunakan lebih dari satu kartu SIM. Sedangkan tingkat nomor hangus (*churn rate*) mencapai 11,2%, dari rata-rata MOU (*Minute of Usage*) per pelanggan yang mencapai 150 menit. Padahal di India, MOU mencapai 300 menit, bahkan di China mencapai 500 menit.

Pertumbuhan revenue yang kuat pada industri telekomunikasi mulai terhambat sejak 2008, akibat perang tarif. Kendati demikian, pertumbuhan industri telekomunikasi ini masih lebih tinggi, ketimbang ekonomi nasional. “Ini mengindikasikan kematangan industri telekomunikasi, yang membutuhkan konsolidasi para pelakunya bertahun-tahun ke depan, selagi mereka mencari pertumbuhan eksternal.

Di sektor telekomunikasi domestik, 11 operator berkompetisi dengan basis harga, *network coverage*, *range* dan kualitas layanan, serta *branding*. Indonesia merupakan salah satu negara dengan operator telekomunikasi terbanyak di dunia. Bandingkan dengan Malaysia yang hanya 5, Singapura 3, dan China 2 operator.

Namun, pasar wireless Tanah Air hanya dikendalikan tiga operator besar. Telkom dan anak perusahaannya yaitu Telkomsel, serta Indosat dan XL. Ketiganya memegang pangsa pasar seluler hingga 83% dan 89% total pasar wireless pada 2008.

Setahun terakhir, ketiga operator seluler besar bersaing ketat. Telkomsel, Indosat, dan Excelcomindo memangkas tarif mereka secara agresif demi pangsa pasar dan MOU. Alhasil, rata-rata RPM (Revenue Per Minute) turun 67% ke Rp315 pada akhir 2008.

Sedangkan penggunaan bulanan naik 171% dari 58 menit menjadi 157 menit. Persaingan yang intens membuat kejatuhan tarif/ARPU (Average Revenue Per User) turun 22% ke Rp47 ribu pada kuartal tiga 2008. Margin profitabilitas anjlok dan pertumbuhan terbatas pada satu digit, dibandingkan CAGR 2005 yang mencapai lebih dari 20%.

Dilihat dari fenomena yang terjadi, pada perusahaan perusahaan yang bergerak pada sector telekomunikasi memerlukan modal kerja, aktiva tetap serta kebutuhannya manajemen piutang dan persoalan yang efektif dan efesien.Yang tujuan akhir dari perusahaan telekomunikasi tersebut yaitu pencapain profitabilitas yang semaksimal mungkin yang ditempuh dengan cara melakukan penelitian mengenai modal kerja, pengelolaan aktiva tetap, piutang dan persediaan perusahaan, maka diharapkan akan dapat terurai permasalahan yang terjadi dan

bagaimana cara untuk mengatasinya sehingga perusahaan ini terus maju dan melayani masyarakat banyak sehingga kontituitas perusahaan terjamin.

Tercapainya suatu pengelolaan kas, piutang dan persediaan yang efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan, hal ini diperlukan untuk menentukan besarnya modal kerja yang akan diinvestasikan perusahaan dalam mencapai keuntungan yang diharapkan serta mempertahankan kelangsungan usahanya. salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah aspek pengaturan keuangan dalam aktiva lancar, aktiva lancar ini berkaitan erat dengan kelancaran kegiatan operasional perusahaan sehingga bila dikelola dengan baik maka akan memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara efiseien dan efektif serta memungkinkan pula bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan pada waktu yang tepat.

Aktiva memiliki tiga karakteristik utama yaitu, memiliki manfaat ekonomi dimasa mendatang, dikuasai oleh suatu unit usaha, hasil dari transaksi masa lalu. Aktiva tetap lazimnya dicatat sebesar harga perolehannya. Aktiva tetap juga disusutkan dengan mengunakan harga perolehan aktiva tersebut kemudian dibebankan kepada periode-periode dalam masa penggunaannya. Penyusutan aktiva tetap dicatat sebagai berikut, debet pada perkiraan beban penyusutan dan kredit pada perkiraan akumulasi penyusutan. Sedangkan yang dimaksudkan dengan perputaran aktiva tetap yaitu “Posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap yang dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih“. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu, penjualan dan total aktiva tetap bersih. Yang dimaksud total aktiva tetap bersih adalah total aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan aktivatetap..

Sedangkan yang dimaksudkan dengan perputaran aktiva tetap yaitu “Posisi aktiva tetap dan taksiran waktu perputaran aktiva tetap yang dinilai dengan menghitung tingkat perputaran aktiva tetap yaitu, dengan membagi penjualan dengan total aktiva tetap bersih“. Maka dapat disimpulkan bahwa perputaran aktiva tetap ditentukan oleh 2 faktor utama yaitu, penjualan dan total aktiva tetap

bersih. Yang dimaksud total aktiva tetap bersih adalah total aktiva tetap setelah dikurangi penyusutan aktiva tetap.

Piutang adalah tagihan pada pihak lain (debitur) atau langganan sebagai akibat dari penjualan barang-barang atau jasa-jasa yang dilakukan secara kredit atau memberikan pinjaman pada karyawan, memberi uang muka pada anak perusahaan atau penjualan aktiva tetap **(Baridwan, 1980 : 103).**

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Putaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata-rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua.

**Persediaan adalah suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal .**Persediaan merupakan sejumlah barang yang disediakan untuk memenuhi permintaan dari pelanggan. Dalam perusahaan perdagangan pada dasarnya hanya ada satu golongan inventory (persediaan), yang mempunyai sifat perputaran yang sama yaitu yang disebut “Merchandise Inventory” (persediaan barang dagangan). ersediaan ini merupakan persediaan barang yang selalu dalam perputaran, yang selalu dibeli dan dijual, yang tidak mengalami proses lebih lanjut didalam perusahaan tersebut yang mengakibatkan perubahan bentuk dari barang yang bersangkutan.

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang berputar selama satu periode tertentu, tingkat perputaran persediaan ini dihitung denganmembagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Persediaan rata-rata diperoleh dari menambah persediaan awal dan persediaan akhir,kemudian dibagi menjadi dua.

Besarnya tingkat perputaran persediaan tergantung pada sifat barang, letak perusahaan dan jenis perusahaan. Tingkat perputaran persediaan yang rendah dapat disebabkan over invesment dalam persediaan. Sebaliknya tingkat perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan dana yang diinvestasikan pada persediaan efektif menghasilkan laba.

Dengan demikian tingkat perputaran persediaan yang lebih tinggi menunjukkan suatu keadaan yang baik, karena dana yang diinvestasikan pada persediaan produktivitasnya rendah.

Tujuan yang paling mendasar dari operasi perusahaan adalah perusahaan harus memperoleh laba yang besar. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Ada banyak ukuran profitabilitas contohnya : Profit Margin, ROA, ROE, dan lain-lain. Alat yang umum digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas dihubungkan dengan penjualan yaitu laporan laba rugi dimana setiap posnya dinyatakan dalam persentase penjualan. Dengan demikian dalam memperoleh piutang dapat ditagih sangat berhubungan dengan profitabilitas perusahaan. Karena profitabilitas perusahaan menunjukkan suatu perbandingan antara laba dan penjualan.

Maka berdasarkan uraian-uraian di atas yang menggerakkan pikiran penulis untuk turut serta membahas tentang perputaran aktiva tetap, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas. Sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan penulis, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul:

**"PENGARUH PERPUTARAN AKTIVA TETAP, PIUTANG DAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA.TBK BANDUNG".**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Bagaimanakah perkembangan perputaran aktiva tetap, piutang dan persediaan pada PT. Telkom.Tbk Bandung dalam periode tahun 2005-2009
2. Bagaimanakah perkembangan tingkat profitabilitas pada PT. Telkom.Tbk Bandung dalam periode tahun 2005-2009
3. Bagaimanakah pengaruh perputaran aktiva tetap, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Telkom.Tbk Bandung dalam periode tahun 2005-2009 secara simultan dan parsial

## 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan analisis dalam meneliti sejauh mana pengaruh aktiva tetap, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas PT. Telkom.Tbk dalam periode tahun 2005-2009 yang akan digunakan sebagai bahan dalam penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk menempuh ujian tingkat sarjana pada Fakultas Bisnis dan Manajemen jurusan Manajemen S1 di Universitas Widyatama.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Perkembangan perputaran aktiva tetap, piutang dan persediaan pada PT. Telkom.Tbk periode tahun 2005-2009.
2. Perkembangan tingkat profitabilitas pada PT. Telkom.Tbk pada periode tahun 2005-2009.
3. Pengaruh perputaran aktiva tetap, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Telkom.Tbk dalam periode tahun 2005-2009 secara simultan dan parsial.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis adalah dengan cara mengumpulkan, menganalisa, serta mengolah data menjadi informasi yang tertuang dalam bentuk skripsi, sehingga hasil penelitian tersebut dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Penulis

   Menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir serta menambah pengalaman dalam bidang telekomunikasi dalam suatu pengaruh perputaran piutang, persediaaan dan aktiva tetap yang mampengaruhi tingkat frofitabilitas yang dimiliki.
2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan di bidang keuangan terutama

dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yaitu sehingga mampu menghasilakan laba atau profit yang maksimal sesuai dengan tujuan yang akan dicapai perusahaan dan membantu dalam pertimbangan keputusan rasional.

3. Perguruan Tinggi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham suatu perusahaan.

4. Lain-lain

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai topik yang berkaitan.

## 1.5 Kerangka Pemikiran dan hipotesis

### 1.5.1 Kerangka Pemikiran

Pada umumnya keberhasilan suatu perusahaan ditandai oleh kemampuan manajemen dalam merencanakan dan mengendalikan aktivitas perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Ukuran yang biasa dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen ditujukan oleh kemampuan untuk memperoleh keuntungan (profitabilitas), baik untuk periode yang sedang berjalan maupun dalam jangka panjang. Salah satu faktor yang menunjang diperolehnya keuntungan antara lain adalah kecukupan modal kerja. Modal kerja tersebut akan dipakai kembali untuk membelanjai operasinya sehari-hari, misalnya untuk memberikan uang muka pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan sebagainya. Modal kerja yang telah dikeluarkan tersebut diharapkan masuk kembali kedalam perusahaan dalam jangka waktu yang relative pendek melalui penjualan produksinya untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian dana tersebut akan terus menerus berputar selama perusahaan masih menjalankan operasi selanjutnya.

Ukuran yang biasa dipakai untuk menilai sukses tidaknya manajemen ditujukan oleh kemampuan untuk memperoleh keuntungan (*profitabilitas*). Salah

satu faktor yang menunjang diperolehnya keuntungan antara lain adalah kecukupan modal kerja berupa aktiva tetap dan aktiva lancar yang diperlukan perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa yang menghasilkan laba disamping itu pengelolaan keuangan secara efektif dan efesien menjadi salah satu kunci di dalam keberhasilan suatu perusahaan untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan. Adapun pengertian modal kerja menurut **Ridwan S sundjadja dan Inge Barlian (2002:155)** yaitu:

**"Modal kerja yaitu aktiva lancar yang mewakili bagian dari investasi yang berputar dari satu bentuk ke bentuk yang lainya dalam melaksanakan suatu usaha, atau modal kerja adalah kas/bank, surat berharga yang mudah diluangkan misalnya cek, giro, (deposito), piutang dagang dan persediaan yang tingkat perputarannya tidak melebihi satu tahun atau jangka waktu operasi normal perusahaan"**

Dapat ditarik kesimpulan dari pengertian diatas bahwa unsur-unsur modal kerja yang ada dalam perusahaan terdiri dari kas, piutang dan persediaan. Dengan keterbatasan yang dimiliki, penulis membatasi masalah yang akan dibahas dalam penulisan ini yaitu modal kerja, aktiva tetap, piutang dan persediaan. Selanjutnya dapat terlihat dari keterangan dibawah ini, yaitu menurut **Sutrisno (2003:61)** yaitu:

**"Piutang adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain sebagai akibat penjualan secara kredit".**

Komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen modal kerja yang lainnya adalah piutang. Untuk setiap jenis aktiva, perusahaan menghadapi perimbangan yang mendasar (*fundamental trade off)* aktiva lancar (modal kerja) hal tersebut diperlukan agar perusahaan dapat menjalankan usaha, jadi dapat disimpulkan jika penahanan yang dilakukan terhadap aktiva semakin besar, maka akan semakin kecil kondisi kekurangan dana terjadi, dengan demikian dapat menurunkan resiko operasi perusahaan.

Selanjutnya aktiva lancar yang lain yang dapat meningkatkan tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah persediaan, tanpa adanya persediaan perusahaan akan dihadapkan pada resiko dimana perusahaan pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari pelanggan yang memerlukan atau meminta

barang maupun jasa yang dihasilkan. Hal ini mungkin saja terjadi karena barang tidak selamanya barang akan tersedia setiap saat, yang berarti pula bahwa perusahaan dengan sendirinya akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya diperoleh. Jadi adanya persediaan yang dimiliki perusahaan sangatlah penting untuk dapat menghasilkan barang maupun jasa sehingga kelangsungan kegiatan perusahaan dapat terjamin. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk selalu mengadakan pengawasan atas persediaan karena kegiatan ini akan dapat membantu agar tercapainya suatu tingkat efisiensi penggunaan dalam persediaan.

**Menurut Suyadi Prawirosentono (2000:65) bahwa:**

"Persediaan (inventory) adalah suatu bagian dari kekayaan perusahaan manufaktur yang digunakan dalam rangkaian proses produksi diolah menjadi barang setengah jadi dan akhirnya menjadi barang jadi"

Tetapi tidak mutlak untuk harus dibatasi dari pengertian diatas yang menyatakan bahwa hanya perusahaan manufaktur, tapi perusahaan jasa pun mempunyai persediaan perusahaan untuk menunjang operasi perusahaannya. Selain modal yang tertanam dalam aktiva lancar tentunya modal tersebut juga dianggarkan untuk membiayai dalam pengadaan aktiva tetap perusahaan. Dimana aktiva tetap adalah suatu asset perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, yang digunakan dalam aktivitas operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan.

Dalam kaitannya dengan aktiva tetap tersebut masa operasinya akan muncul pengeluaran – pengeluaran pasca perolehan baik yang masuk kategori pengeluaran modal (*capital expenditure),* maupun pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure).* Pengeluaran ini juga terjadi dalam reparasi dan pemeliharaan (*repairment),* penggantian (*replacement),* perbaikan (*improvement),* penambahan (*addition).* Selain investasi dalam aktiva tetap, ada hal lain yang tidak kalah pentingnya yaitu dalam modal kerja. Manajemen modal kerja sangat diperlukan perusahaan terutama untuk memerlukan kebutuhan modal kerja yang sesuai dengan kabutuhan sehari-hari dapat berjalan dengan lancar. Dalam setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar akan selalu

mempunyai modal kerja yang selalu mempunyai modal kerja yang dipengaruhi untuk kegiatan usahanya.

Besar kecilnya modal kerja yang dimiliki perusahaan tersebut akan berlainan untuk setiap perusahaan tergantung dari kebutuhan masing-masing. Sedangkan modal kerja (*working capital)* itu sendiri tidak bisa terlepas dari aktiva lancarm karena modal kerja berbicara mengenai dana yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan untuk membiayai hal-hal yang bersifat jangka pendek (kas, piutang, sekuritas dan persediaan). Pengertian modal kerja meurut **Sustrisno (2003:43)** adalah:

**"Dana yang diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh, membayar utang dan pembayaran lainnya, apabila antara pendapatan dan biaya tersebut diselisihkan, maka akan diperoleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu elemen dalam penilaian kinerja dan efesiensi perusahaan.**

Untuk menentukan apakah modal yang sudah ditanamkan pada aktiva tersebut sudah optimal atau belum merupakan hal yang sulit dan membutuhkan analisis yang tepat mengenai keadaan dimasa lalu dan harus mampu menganalisis kemungkinan yang akan terjadi terkait tujuan perusahaan yang ingin dicapai. Untuk itu diperlukan metode pengaturan aktiva tetap dan modal kerja untuk menganasis seberapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen baik itu aktiva tetap dan modal kerja tersebut.

Untuk mengukur perputaran aktiva tetap digunakan fixed asset turnover ratio, sedangkan untuk menghitung perputaran modal kerja digunakan working capital to total asset ratio. Aliran atau perputaran modal kerja perlu dijaga kelancarannya agar perusahaan dapat memperoleh laba yang diharapkan dalam rangka meningkatkan profitabilitas. Laba atau profit sering pula dikaitkan dengan ukuran efisiensi dan efektifitas dari suatu unit kerja dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan akan tergambar melalui profitabilitasnya.

**Menurut Agus Sartono (2001:122)** bahwa:

**"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri".**

Menurut **Martono S.U, dan D. Harjito (2003:59)** bahwa:

**"Rasio produktifitas terdiri dari dua jenis rasio yang menjalankan laba dalam menghubungkannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukan laba dalam hubungannya dengan investasi".**

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *gross profit margin* (GPM), *operating income ratio(operating profit margin), operating ratio net profit margin (NPM), earning power of total investment (rate of return on total assets), net earninf power ratio (rate of return on investment ROI) dan rate of return for the owners (rate of return on work).* Dalam perhitungan tingkat profitabilitas dalam karya ilmiah ini, penulis menggunakan Return On Investment (ROI) sebagai indikator, karena perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak. ROI merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mengukur kemapuan perusahaan dengan keseluruhan investasi yang ditanamkan dalam total asset digunakan untuk menghasilkan keuntungan..

Menurut **Bambang Riyanto (2001:336)** arti ROI adalah:

**"Kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto".**

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROI menunjukan besarnya kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan segenap kemampuannya.

Menurut **Ridwan S.Sundajaja dan Inge Barlian (2002:158)** bahwa:

Investasi dalam aktiva tetap dan aktiva lancar (modal kerja) berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan sebagai berikut:

**"Total investasi dalam perusahaan terdiri dari aktiva tetap dan modal kerja (aktiva lancar) dan laba perusahaan akan meningkatkan akibat dari hubungan antara pandapat dan laba yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan baik aktiva tetap maupun aktiva lancar (modal kerja) dalam kegiatan yang produktif".**

Sedangkan pengaruh besarnya piutang terhadap profitabilitas menurut **Saud Husman dan Enny Pudjiastuti (2004:117)** bahwa:

**"Piutang merupakan proses penjualan barang hasil produksi secara kredit, penjualan secara kredit tersebut merupakan suatu upaya untuk meningkatkan (atau untuk mencegah penurunan) penjualan. Dengan penjualan yang semakin meningkat, diharapkan laba akan meningkat".**

Artinya bahwa apabila piutang suatu perusahaan yang diperoleh perusahaan mengalami kenaikan atau meningkat maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat pula.

Kemudian selanjutnya yaitu besarnya persediaan terhadap profitabilitas menurut **Agus Sartono (2001:444)** bahwa:

**"Bagi suatu perusahaan persediaan menjadi begitu penting karena kesalahan dalam investasi persediaan akan mengganggu kelancaran operasi perusahaan. Dengan persediaan yang cukup, perusahaan akan memenuhi peranan dengan cepat namun demikian apabila persediaan terlalu besar maka pesanan dengan cepat namun demikian apabila persediaan terlalu besar maka akan mengakibatkan perputaran persediaan yang rendah sehingga profitabilitas perusahaan menurun".**

Dengan kata lain jika persediaan perusahaan semakin meningkat maka profitabilitas perusahaan akan menurun. Namun dalam pengertian diatas lebih mengarah ke perusahaan manufaktur, sedangkan penulis dalam penelitian nya yaitu perusahaan jasa.

Dari pengertian – perngertian diatas mengenai modal kerja, aktiva tetap, piutang dan persediaan. Maka dapat digambarkan secara lebih sederhana dalam bagan kerangka pemikiran. Yang akan menggambarkan bagaimana hubungan nya antar modal kerja, aktiva tetap, piutang dan persediaan terhadap profitabilitas. Selain itu juga akan terlihat objek yang diteliti maupun yang tidak diteliti, sehingga akan lebih jelas dan sederhana dalam menafsirkan karya ilmiah ini. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:

**Gambar 1.1**

**Bagan Kerangka Pemikiran**

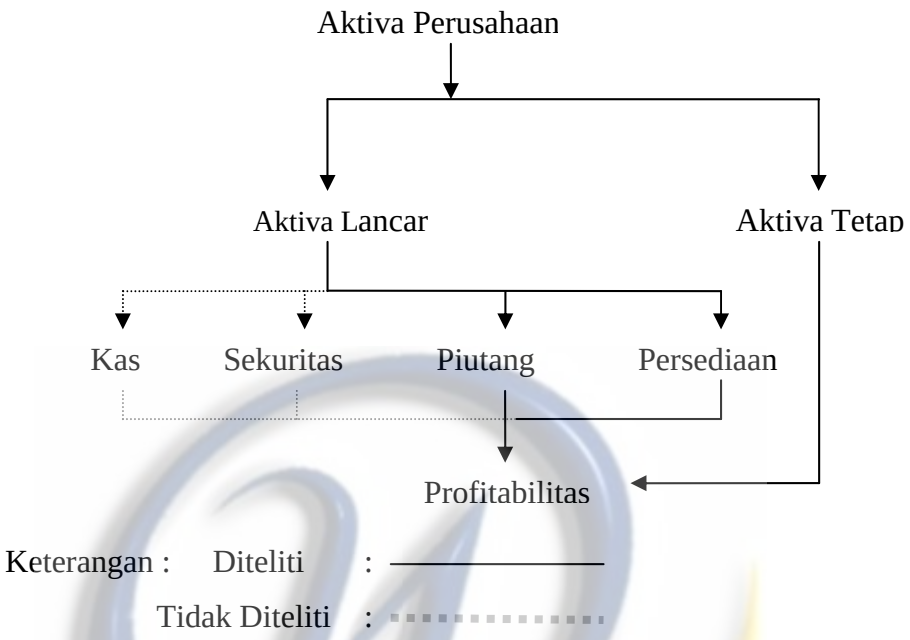


### 1.5.2. Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi malasah, tujuan penelitian, dan kerangka pemikiran diatas, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**"Besarnya perputaran piutang, persediaan dan aktiva tetap secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan".**

## 1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif menggambarkan atau melukiskan atas setiap data aktual serta fenomena yang ada. Menurut **Cooper and Shindler (2003:10),** pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

***"A descriptive study tries to discover answer to the question who, what, when, where and sometimes how to describe or define a subject, often by creating a profile of a group of problems, people or event."***

Tujuan dari penelitian skriptif ini adalah membuat deskriptif secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk melakukan pengujian penelitian seperti yang terulang dalam bagian akhir dari sebuah kerangka pemiliran.

**"Metode verifikatif adalah metode yang digunakan untuk melakukan perkiraan (stimate) dan pengujian hipotesis".**

Alat analisis yang digunakan adalah analisis berganda dan analisis korelasi. Dimana penulis melakukan pengujian hipotesis yang dianalisis dengan metode statistik secara parsial dengan digunakan uji t. Sedangkan untuk menguji hipotesis secara simultan digunakan uji f. Selanjutnya nilai pengujian yang diperoleh dibandingkan dengan distribusi t dan f.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

a. Studi pustaka

   Merupakan suatu penelitian dengan cara mempelajari literatur – literatur, buku – buku dan sumber lainnya seperti data sekunder berupa laporan keuangan dari ICMD, jurnal, internet dan koran – koran yang berhubungan dengan penelitian.

b. Penelitian Lapangan

   Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian untuk memperoleh data dengan cara observasi yaitu mengunjungi Perpustakaan M.M Universitas Padjajaran untuk mencari Laporan Keuangan dan mengunjungi Pojok Bursa Universitas Widyatama.

## 1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk keperluan penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Perpustakaan M.M Universitas Padjajaran dan Pojok Bursa Universitas Widyatama. Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada periode Maret 2010 sampai dengan selesai.